



TAJUK RENCANA

Protokol Andong dan Becak

JUDUL berita KR halaman 1, Jumat (19/6) kemarin: Andong dan Becak Wajib Protokol Baru, sepiantas terasa lucu dan aneh, karena andong sering diidentikkan dengan kuda. Bagaimana mungkin protokol kesehatan untuk mencegah virus Korona diberlakukan untuk kuda? Tetapi setelah dicermati, yang harus dilaksanakan protokol kesehatan adalah kusir andong dan tukang becak kayuh beserta penumpangnya.

Untuk sementara, protokol tersebut khusus hanya berlaku bagi andong dan becak yang beroperasi di sepanjang Malioboro. Penerapan protokol juga masih ditoleransi agar mereka bisa menyesuaikan diri dengan protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Setelah itu, perlu ada modifikasi armadanya (andong dan becak kayuh).

Menurut Kepala UPT Malioboro, Ekwanto, sudah ada kesepakatan mulai pekan depan harus sudah diterapkan protokol. Modifikasi armada, antara lain dengan membuat sekat atau tirai antara pengemudi dengan penumpang, berupa plastik tipis atau bahan lain yang sejenis. Standar protokol dimaksud, di antaranya kusir dan tukang becak harus memakai masker dan *face shield*, dan menyedikan *hand sanitizer*.

Jumlah penumpang becak kayuh, idealnya hanya satu orang, sedangkan andong tidak lebih dari empat penumpang. Diakui oleh Ekwanto, pembatasan penumpang andong cukup sulit karena biasanya penumpangnya satu keluarga, secara bersama-sama. Ketua Paguyuban Kusir Andong Yogyakarta, Purwanto, juga mengakui pembatasan jumlah penumpang memang sulit diterapkan.

Menurut Purwanto, kebijakan tersebut

sudah disampaikan ke seluruh anggota. Ia menjamin keamanan penumpang tetap terjaga, karena para kusir dalam kondisi sehat dan menerapkan protokol yang sudah ditentukan. Untuk merekayasa armada, para kusir akan menggunakan biaya sendiri, antara Rp 100.000 hingga Rp 200.000.

Mencermati pernyataan Purwanto tersebut, betapa besar kesadaran dan tanggungjawab para kusir andong di Malioboro untuk melaksanakan protokol kesehatan. Karena itu ada baiknya juga kalau pemerintah juga membantu biaya rekayasa armada andong.

Seperti diungkapkan oleh Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X ketika menyapa warga, Senin (15/6) lalu, pandemi Covid-19 atau virus korona telah mengubah banyak tatanan dalam kehidupan di masyarakat. Selain menimbulkan beberapa dampak negatif, pandemi Covid-19 juga memiliki dampak positif. Salah satu dampak positifnya adalah pergeseran peradaban yang mengubah perilaku. Budaya bersih, peduli lingkungan, belajar disiplin, menguji rasa kemanusiaan dan semangat kegotongroyongan.

Pandemi Covid-19 juga menyadarkan manusia akan makna kehidupan yang lebih hakiki. Konsekuensi dari itu, aparat sipil negara (ASN) juga harus bersiap diri memasuki era normal baru dengan norma dan etika yang baru pula. Proses perubahan harus dilakukan secara cepat, diimbangi dengan kecerdasan.

Menyimak pernyataan tersebut, mestinya aparat juga harus cerdas merespons kesulitan yang sangat mungkin dihadapi para kusir andong dan tukang becak kayuh, jika harus melaksanakan protokol kesehatan. □

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005